



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) MELALUI METODE KERJA KELOMPOK

I Nyoman Warsa¹

SMP NEGERI 1 LABANGKA KAB. SUMBAWA

Corresponding author:

I Nyoman Warsa, SMP NEGERI 1 LABANGKA KAB. SUMBAWA

Email:

Abstract

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk penggunaan Metode Kerja Kelompok dalam meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam pelajaran Matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 55,83 % pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 61,13 % dan siklus 3 mencapai 80,83 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-B dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penggunaan Metode Kerja kelompok efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa.

Keywords

Aktivitas Belajar Siswa ; Hasil Belajar Siswa ; Pelajaran ; Metoder Kerja Kelompok.

Pendahuluan

Latar Belakang

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Matematika.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa bahwa pelajaran Matematika tahun pelajaran 2020-2021, tampaknya bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar pada pelajaran Matematika.

Rendahnya hasil belajar pada pelajaran Matematika yang diperoleh oleh siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa disebabkan oleh cara belajar siswa yang masih salah. Selama ini siswa belajarnya dengan cara menghafal (*rote learning*) bukan dimengerti atau dipahami sehingga tidak menghasilkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya agar hasil belajar belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan Metode Kerja Kelompok dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya para guru menggunakan model pembelajaran remedial merupakan suatu kegiatan

pembelajaran yang berusaha untuk menyembuhkan atau memperbaiki sehingga yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulailah dipakai format media. Dari pengalaman mereka, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui Metode Kerja Kelompok, sebagian lagi melalui media audio visual dan lain sebagainya.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa Tahun pelajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana efektivitas Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa Tahun pelajaran 2020-2021 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa Tahun pelajaran 2020-2021
2. Efektivitas Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa Tahun pelajaran 2020-2021.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Matematika, utamanya pada peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran Matematika.

Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran Matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pelajaran Matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru Pelajaran Matematika dan siswa.

Bagi guru Pelajaran Matematika, belajar tuntas dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa dalam bidang Pelajaran Matematika.

Kajian Teori

Aktivitas Siswa

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun terjadi secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atau kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan untuk memilih dan menentukan model interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi perbuatan belajar. Menurut Robert M. Gagne (dalam Soetomo, 1993: 135) disebutkan bahwa kondisi perbuatan belajar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena "belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari



proses pembelajaran tersebut" (Slameto, 2003: 45).

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : "Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi" (1992: 159).

Nasution (1972:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Hakekat Pembelajaran Matematika di SMP

Matematika merupakan pengetahuan tentang penalaran logika berhubungan dengan bilangan yang didalamnya terdapat beberapa kalkulasi yang terorganisasi secara sistematis.

Selain itu pembelajaran matematika harus mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, setiap permasalahan dalam matematika yang semula disajikan secara abstrak harus bisa dikaitkan dengan konteks dunia nyata dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Menurut (Permendikbud, 2013: 10) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs, matematika masuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warga negara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.

Metode Kerja Kelompok

Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Kelompok dapat dibentuk berdasarkan

perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas IX-B SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa.

Setting Penelitian

- PTK akan dilakukan pada SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa tahun pelajaran 2020-2021..
- PTK dilakukan pada SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa adalah siswa kelas IX-B dengan jumlah 24 orang ($P = 16$ orang dan $L = 8$ orang).

Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2020-2021.
- Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 15 Januari s.d 25 Februari 2021.
- Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas IX-B

Variabel Tindakan: Penerapan Metode Kerja Kelompok.

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

- a. Kemampuan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
- b. Kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan penerapan Metode Kerja Kelompok
- c. Keefektifan pembelajaran Matematika melalui penerapan penerapan Metode Kerja Kelompok..

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut.

- a. Tingkat kualitas perencanaan.
- b. Kualitas perangkat observasi
- c. Kualitas operasional tindakan.
- d. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas.
- e. Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
- f. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Metode Kerja Kelompok.
- g. Kemampuan siswa dan guru dalam penerapan Metode Kerja Kelompok..

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- 1 **Siswa:** Diperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
- 2 **Guru:** Diperoleh data tentang penerapan Metode Kerja Kelompok

b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes**.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan penerapan Metode Kerja Kelompok, menggunakan prosentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 15 Januari s.d 25 Februari 2021 (6 Minggu efektif)

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring



- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 Januari 2021, dan pertemuan kedua pada tanggal 29 Januari s.d 08 Februari 2021, dan pertemuan ke tiga 15 s.d 25 Februari 2021. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 Januari 2021, di SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa Tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 24 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok diperoleh nilai rata-rata Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa adalah 55,83 % atau ada 6 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 25% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Januari s.d 08 Oktober 2021, di SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa adalah 61,13% dan ketuntasan belajar mencapai 75 % atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok.

2. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu.

3. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 25 Februari 2021, di SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,63 % dan dari 24 siswa secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan belajar 100%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Metode Kerja Kelompok sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih



mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses Metode Kerja Kelompok. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IX-B sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1340}{2400} \times 100\% = 55,83 \%$$

2400

- Pencapaian prestasi siswa kelas IX-B setelah diberi tindakan pengelompokan siswa

berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{1467}{2400} \times 100\% = 61,13 \%$$

2400

- Pencapaian prestasi siswa kelas IX-B setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik = $\frac{1935}{2400} \times 100\% = 80,63 \%$

2400

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 55,83 % menjadi 61,13% ada kenaikan sebesar = 5,3%
- Darisebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 55,83 % menjadi 61,13%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 80,63 % - 61,13% = 19,5 %.
- Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 25 % menjadi 100 %.
- Daritindakan siklus 2 dan setelah tindakan (siklus 3) 61,13 % menjadi 80,63 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 80,63 %- 61,13% = 19,5 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut.

- Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Kerja Kelompok dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Aktivitas dan Hasil Belajarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Kerja Kelompok dalam pembelajaran Matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 55,83 % ; 61,13 % ; 80,63 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Metode Kerja Kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka Aktivitas dan Hasil Belajar siswa dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 24 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 55,83 % meningkat menjadi 61,13 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,63 % .

Dari analisis data di atas bahwa Metode Kerja Kelompok dalam kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa khususnya pada siswa di SMP Negeri

1 Labangka Kab. Sumbawa, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan Metode Kerja Kelompok.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %

Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dengan Metode Kerja Kelompok dalam meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 55,83% ; 61,13% ; 80,63 % ,
2. Penerapan Metode Kerja Kelompok pada pelajaran Matematika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan Metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMP lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan Metode Kerja Kelompok diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa



nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Labangka Kab. Sumbawa tahun pelajaran 2020-2021.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdiknas RI, 2004. *Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)* Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S., 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1998. *Tori-teori dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. N. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- . 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. Dkk 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.